BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kita mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam kitab suci ini banyak mengandung hal yang baik dalam kehidupan manusia, tidak hanya tentang tuntunan hidup bagi manusia, tetapi juga ketika kita membacanya maka kita akan dinilai telah melakukan suatu ibadah.[1] Ketika kita belum mengerti maknanya bukan berarti kita tidak berhak untuk membaca Al-Qur'an, dan ketika kita belum bisa membacanya, maka kita tetap berkewajiban untuk mempelajarinya, Nabi telah menjelaskan didalam hadisnya tentang keutamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an :

عَنْ عُثْمَانْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ االنَّبِيِّ صَلّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْأَنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Makna dari hadis di atas adalah, sebaik baiknya manusia adalah mereka yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengajarkannya. Hadis tersebut diriwayatkan oleh Al Bukhori. [2]

---

[1] Muhammad Shohib, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadis*, (Bogor: Lembaga Percetakan AL-Qur'an Kemenag RI) h. xix.

[2] Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari Al-Afi, "*Al-Jaami' Al-Musnad Al-Sahih; ringkasan singkat tentang masalah Rasulullah Saw, dan Sunnahnya dan hari-harinya*", (Dartuq Al Najat: dalam Maktabah Syamilah), h. 192.

Dalam mempelajari Al-Qur'an, tidak ada batasan usia, karena sebenarnya, setiap umat islam mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengajarkan kepada putra-putri dan generasi muda pada umumnya. Mengingat tanggung jawab terhadap pendidikan, maka Amir Daien Indra Kusuma dalam bukunya mengatakan yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, yayasan, lembaga keagamaan dan pemerintah.[3]

Orang tua merupakan pendidik yang paling utama dalam proses perkambangan anak, karena dari merekalah anak anak menerima pendidikan pertama kali. Perkembangan pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan pengaruh yang paling besar terhadap orang yang didalamnya terutama anak anak.

Untuk menunjang keberhasilan dalam pengajaran Al-Qur'an, tidak cukup untuk dilaksanakan di sekolah saja, akan tetapi masyarakat dan orang tua juga sangat berperan dalam pendidikan ini. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka. Seperti firman Allah Swt Q.S At-Tahrim : 6 yang berbunyi :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا

يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

[3] Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), h. 99.

Ayat di atas memerintahkan kepada orang orang yang beriman agar senantiasa menjaga keluarganya agar tidak mendurhakai Allah dengan belajar mengetahui apa yang diperintahkan oleh-Nya, salah satunya dengan belajar Al-Qur`an. Pengenalan Al-Qur'an sejak dini merupakan salah satu cara yang efektif dalam rangka mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an dan penanaman rasa kecintaan anak terhadap Al-Qur'an, karena pada masa usia dini, anak sedang berada pada fase perkembangan yang unik, dimana mereka hanya dapat tumbuh dan kembang dengan sesuai tingkat usia mereka.[4]

Menurut NAEYC (*National Assocition Education of Young Children*) bahwasannya anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun, sedangkan untuk rentang di Indonesia yang sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan adalah usia sekitar 0-6 tahun inilah yang dikatakan sebagai anak yang sedang berada pada usia dini.[5]

Anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam fase keemasan, dimana mereka sedang berada pada fase pembelajaran terbaik, karena dalam fase ini, segala sesuatu yang mereka lihat, mereka dengar dan mereka lakukan akan selalu mereka simpan dalam memorinya, maka dari itu, dalam kesempatan ini hendaknya pendidik dapat memberikan ajaran ajaran yang terbaik agar mereka bisa menghadapi masa depan mereka dengan baik.

Mengembangkan pola pikir anak dan pembiasaan diri anak usia dini, mutlak sangat diperlukan. Perlu diketahui untuk para pendidik bahwa setiap anak memiliki

---

[4] Anik Lestariningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Kediri: CV. Adjie Media Nusantara), h. 1.
[5] Uyu Wahyudin & Mibuar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Refika Aditama), h. 7.

berbagai kemampuan yang sudah bisa dibentuk sejak dini. Namun, banyak orang tua yang menganggap bahwa pendidikan usia dini tidak begitu penting, padahal hampir 70% pembentukan karakter dimulai dari usia 0-3 tahun.[6]

Banyak perbedaan pendapat yang dialami ketika ingin mengajarkan bahasa asing pada anak, Para psikolog berpendapat bahwasannya dwibahasa pada anak usia dini akan berpengaruh buruk terhadap psikis anak itu sendiri. Namun, berhubung bahasa arab adalah bahasa Al-Qur'an, dan Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat muslim, maka seharusnya kita lebih mengenalkan bahasa tersebut kepada anak-anak terutama dalam bentuk bahasa dan tulisan.[7]

Indonesia sebagai negara dengan jumlah umat muslim terbanyak di dunia,[8] Melihat dari perkembangan zaman yang telah membuktikan tentang keberadaan pembelajaran Al-Qur'an yang berkembang sangat pesat, baik ditinjau dari segi metode dan waktu serta sarana dan prasarananya, ada beberapa macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada pada saat ini, diantaranya adalah : Metode *Iqro'*, Metode *Al-Barqy*, Metode *Jibril*, Metode *Qiro'ati,* Metode *Tartil*, Metode *Ummi*, dan Metode *Yanbua*.[9] Setiap metode pastinya memiliki cara dan tekniknya masing-masing untuk mencapai tujuannya.

Peneliti pernah melakukan pra survey terhadap berbagai lembaga, dengan tujuan ingin mencari informasi terlebih dahulu tentang metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak didaerah Banjarmasin. Setiap lembaga memiliki ciri khasnya masing

---

[6] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana), h. 6-7.
[7] Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press), h. 24.
[8] Oki Rahadianto Sutopo, "Beragam Islam, Beragam Ekspresi: Islam Indonesia dalam Praktik", dalam *Jurnal Sosiologi*, Vol. 15 No. 2 Juli, 2010, h. 85-97.
[9] Ety Kustiwi, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Pemahaman Baca Al-Qur'an Pada Anak", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008, h. 14.

masing dalam pembelajaran Al-Qur’an. Pada akhirnya peneliti menemukan satu lembaga yang menggunakan metode yang berbeda pada umumnya, dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap metode tersebut. Metode tersebut adalah metode Al-Barqy, Metode Al-Barqy adalah metode yang praktis dan menyenangkan, dikarenakan cara pembelajarannya unik dari biasanya. Metode ini memiliki kata-kata kunci atau biasa disebut dengan kata lembaga yang mudah dihafalkan dan dipahami oleh anak, kata-kata kunci tersebut tersusun dalam huruf-huruf hijaiyah seperti:

أَ دَ رَ جَ — مَ هَ كَ يَ — كَ تَ وَ نَ — سَ مَ لَ بَ

Dengan belum meluasnya metode ini, maka peneliti ingin melihat lebih lanjut hasil dan perkembangan membaca Al-Qur’an anak dengan menggunakan metode Al-Barqy di lembaga formal, maka dari itu akhirnya peneliti tertarik untuk melakasanakan penelitian seputar IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR’AN MENGGUNAKAN METODE AL-BARQY PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD ISLAM TERPADU BINTANG KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi yaitu sebuah penerapan kegiatan belajar membaca Al-Qur’an pada anak kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar. Penerapan disini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

2. Pembelajaran Al-Qur'an yaitu, sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta adanya sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[10] Pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan didukung oleh komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan baik dan tercapai dengan baik. Pembelajaran Al-Qur'an yang penulis maksud adalah pembelajaran Al-Qur'an dalam pengenalan, pengucapan dan cara baca huruf hijaiyah secara sendiri maupun yang saling bersambung untuk anak kelompok B.
3. Metode Al-Barqy adalah suatu metode pembelajaran untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah yang sesuai dengan anak usia dini. Dengan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan tumbuh kembang dan karakteristik belajar anak yaitu, menggunakan nyanyian, tepuk, dan kartu *flashcard*. Metode ini dikembangkan oleh ustadz Muhajir Sulthon dari Surabaya. Metode ini juga biasa disebut dengan kata "anti lupa".[11] Al-Barqy merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menggunakan kata kunci yang harus diingat anak, kemudian metode ini dapat digunakan untuk anak yang terbiasa dengan bahasa Indonesia. [12]

---

[10] Moh Suardi, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Yogyakarta: Deep Publish), h. 7.
[11] Eva Masithoh Wijayanti, "Penggunaan Metode Al-Barqy Untuk Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Tunarungu Wicara Kelas VIII SMP DI SLB YRTRW Surakarta", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2010, h. 11.
[12] Annisa Mawada, "Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2019, h. 4-5.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy pada anak kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Implementasi membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy pada anak kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode Al-Barqy di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis dalam memilih dan mengangkat judul di atas yaitu :

1. Setiap umat muslim pasti harus bisa membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an tersebut merupakan pedoman hidup ummat muslim. Tidak mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka dari itu hendaknya kita memberikan pengajaran tersebut sejak dini, dan ketika anak masih berusia dini, pada saat itu, mereka sangat mudah untuk menerima pelajaran dengan baik.
2. Menurut pengamat peneliti, dari banyaknya metode, metode Al-Barqy merupakan metode yang menyenangkan, dikarenakan didalamnya memiliki kata kunci dan ada lagu serta mendongengnya, hal tersebut yang membedakan dari metode-metode lainnya, dengan seperti itu, metode ini sesuai dengan karakteristik anak.
3. Menurut hasil wawancara dengan trainer metode Al-Barqy, bahwa metode tersebut baru hadir kembali di Banjarmasin sejak bulan Februari 2020, dan ini merupakan metode yang belum banyak diterapkan di Banjarmasin.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan dalam pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan

anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

b. Dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkaitan dengan berkepentingan dalam mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Qur'an anak usia dini dengan menggunakan metode Al-Barqy.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

b. Bagi sekolah, diharapkan dalam hasil penelitian ini bisa menjadikan pedoman peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini sehingga memperkecil kesulitan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik.

c. Bagi pendidik, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

d. Bagi pembaca, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dapat menjawab secara komperhensif semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak yang lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut :

1. Andre Lifian Fatha Kharisma, Mahasiswa Program Srata Satu IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Madrasah Tahun 2019, dalam skripsinya yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Tartili di TK Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah, Baturraden*" Kesimpulan dalam pembahasan ini menyatakan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini melalui penerapan metode tartili di TK Darul Qur'an Al-Karim Karangtengah Baturraden adalah, mengenalkan huruf hijaiyah di awal pembelajaran, membiasakan membaca secara bersama sama disetiap harinya, membiasakan anak untuk setoran tartili disetiap harinya kepada ustadzah guna mengetahui capaian anak, adanya pemberian *reward* terhadap anak yang rajin membaca dalam bentuk mengistirahatkan terlebih anak tersebut, adanya penugasan mengulang kembali ketika dirumah, dan diadakan kegiatan pembelajaran bervariasi dengan menciptakan pojok-pojok (pojok

tartili, pojok hafalan, pojok fonik, danpojok motorik.[13] Perbandingan dari skripsi yang ditulis oleh Andre Latif Fatha Kharisma adalah, terdiri dari persamaan dan perbedaan, yaitu penelitian yang serupa dalam meneliti metode membaca A;-Qur'an untuk anak usia dini, hanya saja perbedaannya adalah, Andre Latif Fatha Kharisma meneliti metode Tartili dan tidak membatasi usia dalam penelitiannya.

2. Nihayatul Hikmia, Mahasiswa Program Srata Satu UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul "*Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara*" Kesimpulan dalam penelitian ini dipaparkan berdasarkan dari hasil test dan observasi yang peneliti lakukukan. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa kemahiran membaca Al-Qur'an anak mengalami peningkatan 80%. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa dalam penggunaan metode Jibril dapat meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an anak di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara[14]. Perbandingan dari skripsi yang ditulis oleh Nihayatul Hikmia adalah, terdiri dari persamaan dan perbedaan, yaitu penelitian yang serupa dalam meneliti metode membaca Al-Qur'an untuk anak, hanya saja perbedaannya adalah, Nihayatul Hikmia meneliti metode

---

[13] Andre Lifian Fatha Khasrisma, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Tartili di TK Darul Qur'an Al-Karim Karang Tengah, Baturraden", *Skripsi*, Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2019, h.132.

[14] Nihayatul Hikmia, "Meningkatkan Kemahiran Membaca Al-Qur'an Anak Menggunakan Metode Jibril di TPA Darussalam Desa Mekar Asri Lampung Utara", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 99.

Jibril dan tidak membatasi usia dalam penelitiannya. Dalam penelitian Nihayatul Hikmia, terdapat subjek dan objek yang berbeda dari yang peneliti lakukan serta Nihayatul Hikmia menggunakan jenis penelitian yang berbeda dari peneliti lakukan(PTK).

3. Naufal Azhari, Mahasiswa Program Srata Satu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2019, dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung*" Kesimpulan dalam pembahasan ini bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari metode ummi terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung.[15] Perbandingan dari skripsi yang ditulis oleh Naufal Azhari adalah, terdiri dari persamaan dan perbedaan, yaitu penelitian yang serupa dalam meneliti metode membaca Al-Qur'an untuk anak, hanya saja perbedaannya adalah, Nihayatul Hikmia meneliti metode ummi dan tidak membatasi usia dalam penelitiannya. Dalam penelitian Naufal Azhari, terdapat populasi dan sampel sehingga hal tersebut, dapat dikatakan bahwa Naufal Azhari menggunakan jenis penelitian yang berbeda dari peneliti lakukan (kuantitatif).

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan tiga penelitian terdahulu pada jenis penelitian dan subjek penelitian. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)*. Sehingga focus

[15] Naufal Azhari, "Pengaruh Metode Ummi Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri di TPQ Al-Hikmah Bandar Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 67.

penelitiannya meliputi implementasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Al-Barqy pada anak kelompok B di PAUD Islam Terpadu Bintang Kecamatan Kertak Hanyar. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok 5-6 tahun yang berada dalam kelompok B.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan teori yang berisi pembahasan dalam rumusan masalah dalam judul penelitian secara teori. Masalah-masalah yang dibahas dalam bab ini ialah: tentang anak usia dini (pengertian AUD, pendidikan AUD, karakteristik AUD, prinsip belajar AUD), membaca Al-Qur'an pada anak usia dini (pengertian membaca Al-Qur'an pada AUD, pengertian Al-Qur'an, manfaat membaca Al-Qur'an), dan metode Al-Barqy (pengertian Al-Barqy, tujuan pembelajaran metode Al-Barqy, prinsip metode Al-Barqy, kelebihan dan kelemahan metode Al-Barqy, sistematika kurikulum metode Al-Barqy).

Bab III, Metodologi penelitian yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Keafsahan Data, dan Prosedur Penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian yang berisi tentang Gambaran Umum Subjek Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V, Penutup yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.